

PENGEMBANGAN SIKAP SPIRITUAL PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SDN 12 PALU

Firdiansyah Alhabsyi

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu
Jl. Diponegoro No.23 Kota Palu, Sulawesi Tengah 94221
E-mail: firdiansyah_alhabsyi@iainpalu.ac.id

Faridahtul Hasanah

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu
Jl. Diponegoro No.23 Kota Palu, Sulawesi Tengah 94221
E-mail: Faridahtul1993@gmail.com

Abstrak:

Tulisan ini berkaitan dengan pengembangan sikap spiritual peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 12 Palu sangat mengutamakan pembentukan karakter Islami peserta didik, mengingat banyaknya pengaruh budaya asing yang dapat merusak moral anak bangsa, maka dari itu penanaman sikap spiritual ini sangatlah penting bagi peserta didik. Kemudian efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai bentuk upaya pengembangan sikap spiritual di SDN 12Palu, sangat signifikan dalam merubah dan membentuk kepribadian peserta didik, agar dapat merubah sikap dan perilaku belajar peserta didik.

Abstract:

This paper is related to the development of students' spiritual attitudes in Islamic Religious Education (PAI) learning at SDN 12 Palu, which prioritizes the formation of students' Islamic character, considering the many influences of foreign cultures that can damage the morale of the nation's children, therefore the cultivation of this spiritual attitude is very important for students. Then the effectiveness of learning Islamic Religious Education (PAI) as a form of effort to develop spiritual attitudes at SDN 12 Palu, is very significant in changing and shaping the personality of students, in order to change attitudes and learning behavior of students.

Kata Kunci: Pengembangan Sikap, Spiritual, Pembelajaran PAI

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan mampu menjadikan manusia sebagai manusia yang lebih mulia. Demikian pula dalam kehidupan suatu bangsa, pendidikan memiliki peran yang Sangat penting dalam menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan bangsa.

Pendidikan dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki seseorang secara optimal, yaitu pengembangan potensi individu yang setinggi-tingginya dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual, sesuai dengan tahap perkembangan serta karakteristik lingkungan fisik dan lingkungan sosial budaya dimana dia hidup.

Keberhasilan suatu lembaga

pendidikan untuk mencapai tujuan yang diinginkan tidak hanya tergantung pada gedung yang megah, media pembelajaran yang lengkap, peralatan praktik yang canggih, kurikulum yang baik, serta sarana pembelajaran lainnya yang dimiliki, melainkan juga tergantung pada sumber daya manusia yang mengelola lembaga pendidikan tersebut (Saude, Cikka, Zaifullah, 2020: 22).

Dalam proses pembelajaran tersebut peserta didik dapat menghasilkan perubahan dalam dirinya, baik dalam bidang pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Adanya perubahan tersebut terlihat dalam prestasi belajar yang dihasilkan oleh peserta didik berdasarkan evaluasi yang diberikan oleh guru pada setiap jenis kegiatan pembelajaran.

Mereka perlahan-lahan akan tumbuh dengan kesadaran identitas sebagai makhluk spiritual yang terhubung dengan alam semesta dan penciptanya. Selain itu, tujuan dari proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah tidak lain agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan kekuatan atau potensi yang ada dalam dirinya dalam hal ini adalah potensi spiritual keagamaan, pengendalian diri, dan kepribadian.

Pendidikan Agama Islam bagian yang tak terpisahkan dari sistem pendidikan di Indonesia, Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional (2007: 7) secara tegas mengamanatkan pentingnya pendidikan nasional bagi seluruh warga negara Indonesia. Pasal 12 ayat 1 (a) setiap peserta didik pada satuan pendidikan

berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dapat “menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, dan kreatif.”

Berarti jika dalam satuan lembaga pendidikan ada yang beragama Islam maka mereka berhak mendapatkan pengajaran agama Islam dan diajarkan oleh pendidik yang beragama Islam.

Mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat penting dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Sebagaimana dikemukakan oleh Stephen R. Covey (dalam Hamdan Rajih, 2008: 72) yang menyatakan bahwa “kecerdasan spiritual adalah pusat paling mendasar diantara kecerdasan yang lain, karena dia menjadi sumber bimbingan bagi kecerdasan lainnya”.

PEMBAHASAN

Mengembangkan Sikap Spiritual Peserta Didik

Jalaluddin Rahmat mengemukakan (2007: 95) Spiritual adalah “jalan untuk menuju kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual ini erat hubungannya dengan agama”. Jika seseorang tidak punya pengetahuan agama sedikitpun, maka itu akan berpengaruh kepada tingkah lakunya, sebab agama juga mengatur tingkah laku manusia. Apa yang seharusnya dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan manusia semua itu diatur dalam agama.

Kecerdasan spiritual tersusun dalam dua

kata yaitu “kecerdasan dan spiritual. Kecerdasan adalah kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah yang dihadapinya, terutama masalah yang menuntut kemampuan pikiran” (Jalaluddin Rahmat, 2007: 98). Sementara Marsha Walch dalam Jarot Wijanarko (2007: 42) mengungkapkan bahwa “spiritual adalah dasar bagi tumbuhnya harga diri, nilai-nilai, dan moral, serta rasa memiliki”.

Hanna Djamhana Bastaman (1997: 148) Menjelaskan kecerdasan spritual dapat mendidik hati kita kedalam akal, budi pekerti yang baik dan moral yang beradab. Menginternalisasikan budi pekerti dan moral yang baik kedalam kehidupan sehari-hari, dan mampu untuk berperilaku dengan berpegang teguh serta melaksanakan dimensi atau pilar spritual dalam agama Islam kedalam konteks yang lebih bermakna ibadah sehingga mencapai jalan hidup yang lebih bermakna. Adapun pilar agama Islam yang dimaksud adalah iman. Iman berarti percaya dengan penuh keyakinan, tidak saja diakui secara lisan dan dibenarkan oleh hati, tetapi juga harus dilaksanakan dalam perbuatan nyata serta dalam kehidupan sehari-hari.

Mengawali pembahasan mengenai sikap keagamaan (spiritual), maka terlebih dahulu akan dikemukakan pengertian mengenai sikap itu sendiri. Dalam pengertian umum, menurut Prof. Dr. Mar’at dalam H. Jalaludin (2008: 241); “sikap dipandang sebagai seperangkat reaksi-reaksi afektif terhadap objek tertentu berdasarkan hasil penalaran, pemahaman dan penghayatan”. Dengan demikian, sikap terbentuk dari hasil belajar dan pengalaman seseorang dan bukan sebagai pengaruh bawaan (factor intern) seseorang, serta tergantung kepada objek tertentu. Objek sikap oleh Edwards disebut sebagai “*Psychological Object*” (Jalaludin, 2008: 125).

Spiritual adalah suatu ragam konsep kesadaran individu akan makna hidup, yang memungkinkan individu berpikir secara kontekstual dan transformatif sehingga kita merasa sebagai satu pribadi yang utuh secara intelektual, emosional, dan spiritual. Kecerdasan spiritual merupakan sumber dari kebijaksanaan dan kesadaran akan nilai dan makna hidup, serta memungkinkan secara kreatif menemukan dan mengembangkan nilai-nilai dan makna baru dalam kehidupan individu.

Setiap manusia pada prinsipnya membutuhkan kecerdasan spiritual ini, karena kebutuhan spiritual merupakan kebutuhan untuk mempertahankan dan mengembangkan keyakinan dan memenuhi kewajiban agama serta kebutuhan

untuk mendapatkan pengampunan, menjalani hubungan dan rasa percaya dengan sang penciptanya.

Menurut Mar'at, meskipun belum lengkap Allport telah menghimpun sebanyak 13 pengertian mengenai sikap. Dari 13 pengertian itu dapat dirangkum menjadi 11 rumusan mengenai sikap. 5 diantaranya adalah :

1. Sikap merupakan hasil belajar yang diperoleh melalui pengalaman dan interaksi yang terus-menerus dengan lingkungan (*attitudes are learned*)
2. Sikap perlu dihubungkan dengan objek seperti manusia, wawasan, peristiwa ataupun ide (*attitudes have referent*)
3. Sikap diperoleh dalam berinteraksi dengan manusia lain baik di rumah, sekolah, tempat ibadat, ataupun tempat lainnya melalui nasehat, teladan atau percakapan (*attitudes are social learnings*).
4. Sikap sebagai wujud dari kesiapan untuk bertindak dengan cara-cara tertentu terhadap objek (*attitudes have readiness to respond*).

Bagian yang dominan dari sikap adalah perasaan dan efektif seperti yang tampak dalam menentukan pilihan apakah positif, negative atau ragu. (*attitudes are effective*) (Jalaludin, 2008: 242-243).

Pengembangan Spritual Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pengembangan kecerdasan spiritual siswa sekolah dasar pada mata pembelajaran PAI, seharusnya merupakan hal yang tidak terlampaui susah, mengingat mereka adalah makhluk yang masih murni dan peka. Hubungan dengan sang pencipta terkoreksi dengan kepedulian guru yang membimbing ke arah eksistensi hubungan ini.

Dengan pemberian pendidikan agama di sekolah diharapkan peserta didik memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan keyakinan akan agama yang dianutnya sehingga menimbulkan kesadaran beragama dengan selalu melaksanakan ibadah sebagaimana yang telah diperintahkan.

Dewasa ini peran dan tugas guru PAI dihadapkan pada tantangan yang sangat besar akibat pengaruh negatif dari era globalisasi serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mempengaruhi kepribadian dan akhlak pelajar sebagai generasi muda penerus bangsa. Derasnya arus informasi media massa (baik cetak maupun elektronik) yang masuk ke negara kita tanpa adanya seleksi seperti sekarang ini sangat berpengaruh dalam mengubah pola pikir, sikap

dan tindakan generasi muda. Dalam keadaan seperti ini bagi pelajar yang tidak memiliki kecerdasan spiritual sangatlah mudah mengadopsi perilaku dan moralitas yang datang dari berbagai media massa tersebut. Di zaman sekarang media massa telah menjadi pola tersendiri dan menjadi pantan perilaku bagi sebagian kalangan.

Dalam pembelajaran PAI, guru memang perlu selalu meneguhkan tentang pemaknaan dan respon terhadap hidup, peserta didik dibiasakan bertanya pada diri sendiri apa yang dituntut dalam hidup ini, apa yang harus dilakukan dalam tanggung jawab, tugas-tugas dan langkah bijaksana yang akan diambil dalam hidupnya.

Kesadaran diri merupakan kunci utama dalam pengembangan potensi peserta didik, karena sebesar apapun usaha yang akan dilakukan oleh pihak sekolah guna pengembangan potensi tidak akan berhasil jika pada peserta didik itu sendiri tidak ada kesadaran yang tumbuh pada dirinya sendiri.

Seperti yang dijelaskan dalam (QS. Ar-rad (13) : 11) yakni,

Terjemahnya:

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam tulisan ini adalah pendekatan kualitatif. Digunakan pendekatan kualitatif karena fokus penelitian bersifat mendeskripsikan upaya pengembangan sikap spiritual peserta didik pada pembelajaran PAI di SDN 12 Palu.

Lokasi penelitian dilaksanakan di SDN 12 Palu bertempat di Jalan Jambu Kecamatan Palu Barat Kota Palu. Alasan dipilihnya lokasi ini, berdasarkan pertimbangan sekolah tersebut sangat peduli terhadap pembentukan sikap spiritual para peserta didiknya. Sikap spiritual yang ditanamkan kepada peserta didik yaitu;

1. Berdoa sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu
2. Menjalankan ibadah tepat waktu.

3. Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut.
4. Bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa.
5. Mensyukuri kemampuan manusia dalam mengendalikan diri.
6. Mengucapkan syukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu.
7. Berserah diri (tawakal) kepada Tuhan setelah berikhtiar atau melakukan usaha.
8. Menjaga lingkungan hidup di sekitar rumah tempat tinggal, sekolah, dan masyarakat.
9. Memelihara hubungan baik dengan sesama umat ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.
10. Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai bangsa Indonesia.
11. Menghormati orang lain menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya.

HASIL PEMBAHASAN

Upaya Pengembangan Sikap Spiritual Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 12 Palu

Upaya pengembangan sikap spiritual peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 12 Palu sangat diutamakan untuk membentuk karakter Islami peserta didik, mengingat banyaknya pengaruh budaya asing yang dapat merusak moral anak bangsa, maka dari itu penanaman sikap spiritual ini sangatlah penting bagi peserta didik.

Dalam pelaksanaan pengembangan sikap spiritual peserta didik melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 12 Palu, penulis berusaha mengetahui respon peserta didik melalui pengamatan langsung terhadap para peserta didik ketika berlangsungnya proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dari hasil pengamatan, ternyata para peserta didik sangat antusias ketika mengikuti pembelajaran.

Sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung seorang guru tidak akan memulai pelajaran apabila di dalam ruang kelas masih terdapat sampah, ataupun debu yang belum dibersihkan guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya menyuruh peserta didik untuk membersihkan ruang kelas, melainkan terlebih dahulu mengambil tindakan untuk membersihkan kelas, yang kemudian diikuti oleh peserta didik. Karena pada dasarnya seorang guru bukan hanya menjadi

orang tua, ataupun pendidik, melainkan harus menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya.

Fatma Selaku Kepala SDN 12 Palu mengatakan bahwa Sikap spiritual tidak hanya bisa di ajarkan pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), tetapi saya selaku kepala sekolah ingin mewujudkan sikap spiritual kepada peserta didik melalui kegiatan-kegiatan di sekolah. Setiap hari Selasa, Rabu, Kamis, dan Sabtu sebelum memasuki ruang kelas dewan guru dan para peserta didik selalu membaca doa bersama dan jabat salam sebelum masuk ruang kelas. Setiap hari aktif sekolah kecuali hari Jumat peserta didik diwajibkan Shalat Dzuhur berjamaah, sekolah juga menetapkan aturan untuk memakai jilbab bagi peserta didik perempuan yang beragama Islam.

Penulis juga menemukan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menyampaikan pelajaran terlebih dahulu mempersiapkan materi yang akan diberikan kepada peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mempersiapkan materi yang akan ajarkan kepada peserta didik serta menempatkan usaha memotivasi peserta didik pada pembelajarannya.

Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan pelajaran yang sangat diminati oleh peserta didik di SDN 12 Palu. Hal ini terlihat dari kegembiraan yang mereka ekspresikan ketika mendengarkan guru menyampaikan materi. Kegembiraan ini tercipta karena kreasi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menyampaikan materi yang mampu membawa peserta didik dalam suasana belajar yang kondusif.

Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengembangkan sikap spiritual peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 12 Palu, juga diketahui melalui perubahan sikap para peserta didik. Banyak diantara peserta didik yang mengalami perubahan sikap dan perilaku yang positif sesuai dengan isi materi yang di sampaikan guru.

Disamping itu, jika materi yang disampaikan oleh guru menyenangkan dan berkesan dalam diri peserta didik, sesampainya di rumah peserta didik akan menceritakan kembali kepada orang tuanya untuk mendapatkan penguatan dari apa yang telah disampaikan oleh gurunya. Dengan diterimanya penguatan dari orang tuanya, peserta didik akan mengerjakan setiap hal yang diperintahkan atau sebaliknya meninggalkan segala hal yang dikatakan tidak

baik.

Dengan demikian pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap upaya pengembangan sikap spiritual peserta didik di SDN 12 Palu. Peranan Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat efektif dalam rangka penanaman nilai-nilai agama Islam pada diri peserta didik.

Fakta ini didukung oleh pernyataan salah seorang guru sebagaimana dalam kutipan wawancara berikut ini:

Dalam menyampaikan sebuah materi, guru memperoleh respon positif yang di perlihatkan oleh para peserta didik dengan sikap selalu antusias dan senang saat guru menyampaikan materi pelajaran tentang kisah nabi. Guru selalu menghubungkan setiap materi yang akan disajikan dengan nilai-nilai Pendidikan Islam, sehingga aspek rohani peserta didik tersentuh dan ia akan patuh melakukan segala apa yang diperintahkan gurunya tanpa rasa terpaksa (Hanifah, Guru PAI).

Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), terbukti sangat efektif dalam mengembangkan sikap spiritual peserta didik di SDN 12 Palu. Dengan menyajikan materi pelajaran bersifat umum yang bernuansa Islami membuat peserta didik memperhatikan dan mendengarkan dengan tenang ketika guru menjelaskan materi pelajaran.

Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Sikap Spiritual Peserta Didik di SDN 12 Palu

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat efektif dalam upaya pengembangan sikap spiritual peserta didik di SDN 12 Palu, karena setiap ajaran agama yang disampaikan dapat berpengaruh terhadap sikap belajar peserta didik. Peserta didik semakin senang dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), karena pada setiap pembelajaran berlangsung peserta didik selalu diberikan motivasi agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt.

Saya sangat senang dengan Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), karena guru selalu menceritakan kisah-kisah ketauladanan Nabi yang tidak pernah meninggalkan Shalat, mengajarkan bahwa sesama makhluk ciptaan Allah kita diwajibkan untuk selalu menghargai sesama, menghargai dan mencintai kedua orang tua dan guru (Dhia Rofifah Humairah, Peserta Didik).

Efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), nampak jelas dengan perubahan sikap dan kesiapan peserta didik untuk belajar. Peserta didik yang memiliki kecerdasan Spiritual dapat melakukan kegiatan belajar dengan baik pula. Artinya, dengan kecerdasan spiritual yang tinggi, peserta didik yang bersangkutan akan memiliki sikap dan semangat belajar yang meningkat pula.

Dalam konteks ini pula, efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai bentuk upaya pengembangan sikap spiritual di SDN 12Palu, sangat signifikan dalam merubah dan membentuk kepribadian peserta didik, agar dapat merubah sikap dan perilaku belajar peserta didik. Dengan sikap dan perilaku belajar yang baik, maka peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran dan meraih kesuksesan dalam proses belajarnya.

Efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengembangkan sikap spiritual peserta didik di SDN 12 Palu, juga nampak pada kesungguhan guru dalam menyampaikan pesan-pesan yang terkandung dalam materi yang disampaikan. Guru selalu berusaha mencari pilihan kata atau bahasa yang mudah dimengerti peserta didik, sehingga peserta didik dengan mudah dapat mengerti dan memahami pesan yang terkandung dalam kisah yang disampaikan oleh guru.

Saya senang ketika guru menceritakan kisah-kisah nabi, dan kisah anak-anak soleh yang berbakti kepada orang tua. Kisah yang diberikan sangat menarik dan mudah dipahami dan dimengerti karena guru menyampaikannya dengan cara perlahan-lahan dan kadang diulang-ulang sampai saya juga hafal kisahnya (Nur Safitra Aurelia Ramadhani, Peserta Didik).

Melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), peserta didik menjadilebih mudah memahami sifat-sifat , figur-figur dan perbuatan-perbuatan mana yang baik dan tidak baik. Melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) guru dapat memperkenalkan akhlak dan figur seorang muslim yang baik dan pantas dijadikan panutan.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 12 Palu, guru berusaha melatih kemampuan siswa untuk menangkap nilai-nilai mendasar dalam ajaran Islam. Kemampuan ini merupakan ciri utama kecerdasan spiritual, yaitu kemamuan untuk memahami, mengalami dan menjalani kehidupan sesuai dengan petunjuk dalam ajaran Islam.

Setelah mengikuti dan mendengarkan

penjelasan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tentang orang-orang yang senang membantu orang lain, kata guru orang-orang yang senang berbuat kebaikan akan disayangi Allah Swt, dan banyak orang yang menyayangi mereka. Saya ingin seperti mereka juga, disayangi sama teman-teman. Saya ingin berbuat kebaikan dan tidak mau bertengkar lagi (Ruchiyat Mubarak, Peserta Didik).

Dari kutipan wawancara di atas, sangat jelas bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), sangat efektif dalam mengembangkan sikap spiritual peserta didik. Artinya pemberian motivasi melalui kisah-kisah ketauladanan yang disampaikan guru, maka tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dicapai oleh peserta didik. Hasil yang dicapai ini tentu harus dijaga dan dipertahankan oleh guru dan semua pihak sekolah.

Pengembangan sikap spiritual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 12 Palu, lebih besar dari pada sikap sosial. Karena sikap spiritual cenderung meliputi sikap sosial. Sikap siritual adalah sikap yang dapat membangun semangat belajarnya dengan baik.

KESIMPULAN

Upaya pengembangan sikap spiritual peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 12 Palu, sangat baik dan signifikan dalam memberikan kemampuan bagi setiap peserta didik untuk menerapkan, menyatakan, dan mewujudkan nilai-nilai spiritual dalam sikap dan perilakunya. Artinya, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) mempunyai pengaruh yang sangat positif terhadap pengembangan sikap spiritual peserta didik. Materi yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menanamkan nilai-nilai agama Islam pada peserta didik yang di buktikan dengan perubahan sikap dan perilaku peserta didik yang menjadi lebih baik.

Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mengembangkan Sikap Spiritual Peserta Didik di SDN 12 Palu, berdampak pada sikap dan semangat belajar peserta didik. Sikap spiritual tumbuh dan berkembang seiring dengan ketekunan peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Sikap spiritual peserta didik yang diperoleh melalui pembelajaran Pendidikan AgamaIslam (PAI) membuat peserta didik semakin baik dari segi sikap dan

perilakunya. Artinya, pembelajran Pendidikan Agama Islam (PAI) terbukti efektif dalam pengembangan sikap spiritual peserta didik di SDN 12 Palu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Cet. III; Jakarta: Rieneka Cipta, 2002.
- _____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Cet. VIII; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992.
- Departemen Agama R.I, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2007.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaktif Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Hasibuan, H. Malayu S.P., *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cet. VII Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2005.
- Indra, Emi dan Arifuddin M. Arif, *5 Rukun Pembelajaran Kurikulum 13*. Cet I; Palu: EnDeCe Press, 2014.
- Ismail, Faisal, *Masa Depan Pendidikan Islam di Tengah Kompleksitas Tantangan Modernitas*. Jakarta: Bakti Aksara Persada, 2003.
- Jalaludin H., *Psikologi Agama*. Edisi Revisi Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 1999.
- Marshal dan Zohar, *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik*. Cet. I; Bandung: Mizan, 2002.
- Mujib, Abdul, *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. I; Jakarta: Kencana, 2006.
- P, Robbins stephen, *Perilaku Organisasi* Cet. I; Jakarta: Salemba Empat, 2007.
- Rahmat, Jalaluddin, *SQ for Kids: Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Sejak Dini*. Cet.I; Bandung: Mizan Media Utama, 2007.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. VI; Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- Rajih, Hamdan, *Cerdas Akal Cerdas Hati, Mengasah dan Mengembangkan Kecerdasan Intelektual (IQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Buah Hati Anda*. Cet. II; Jogjakarta: DIVA Press, 2008.

- Republik Indonesia, *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS*
- Saude, Cikka, Hairuddin dan Zaifullah, *Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengoptimalkan Kinerja Guru*, AL Mutsila:
- Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Cet. I, Bandung: Alfabet, 2011.
- Surachmat, Winarno, *Dasar dan Tehnik Research, Pengantar Metodologi Ilmiah*. Cet. II; Bandung: Tarsito, 2004.
- _____. *Dasar dan Teknik Research; Pengantar Metode Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito, 2011.
- Wijanarko, Jarot, *Anak Berakhlak Kecerdasan Spiritual*. Cet. II; Jakarta: PT. Happy Holy Kids, 2007.

Online

- Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman dan Kemasyarakatan
Desember 2020 Volume 2 No 2. 2-35 [https:// doi. org/ 10. 46870/ almutsla.v2i2.69](https://doi.org/10.46870/almutsla.v2i2.69).
- Ivonis, Jeanny, *Pengertian Spiritual*, (On-line) (<http://nezfine.wordpress.com>), diakses pada tanggal 10 Desember 2014.